



Edukasi dan Kreativitas Daur Ulang Sampah Plastik di Panti Asuhan Muslimat NU Nurur Rohmah Kauman Bojonegoro

Siti Nifsatun Azizah*, Dewi Rochmayanti, Sofia Nirmala Agustin, Muhimatul Ulummiah, Soviana Nurfatona, Soviani Nurfatona

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Cendekia Bojonegoro

Abstrak: Dalam penelitian ini, proses pendampingan di Panti Asuhan Muslimat NU Nurur Rohmah Kauman Bojonegoro dirancang untuk menciptakan sistem berkelanjutan dalam pemanfaatan sampah plastik. Proses pendampingan ini juga memiliki beberapa tahapan yang melibatkan pendidikan, pelatihan, produksi, evaluasi, dan refleksi. Kegiatan yang dilakukan antara lain: 1). Sosialisasi dan Pengenalan Daur Ulang Sampah Plastik, 2). Pelatihan produksi produk daur ulang, 3). Pengelompokan berdasarkan proyek kerja, 4). Pembuatan produk mandiri dan pengolahan sampah. Kegiatan ini mencakup metode ceramah, diskusi interaktif, dan pemutaran video dokumenter tentang dampak sampah plastik terhadap lingkungan dan pentingnya upaya daur ulang. Tujuan dari pendampingan ini tidak hanya untuk menghasilkan produk dari sampah plastik, tetapi juga untuk membawa perubahan sosial di lingkungan panti asuhan dan masyarakat sekitar, mendorong anak-anak untuk lebih aktif berinovasi dalam pengolahan sampah plastik, mengurangi sampah plastik di sekitar, serta memberikan pengetahuan dan pelatihan tentang mendaur ulang sampah menjadi barang yang berguna. Sebagai hasil dari pendampingan ini, dibuatlah tempat pensil dari sampah botol plastik yang dapat digunakan anak-anak untuk menyimpan alat tulis agar lebih rapi dan efisien. Pendampingan ini juga berhasil membawa perubahan positif dalam berbagai aspek.

Kata kunci: Sampah, Botol Plastik, Kreativitas Anak-Anak

*Correspondence: Siti Nifsatun Azizah

Email: hazizahaku@gmail.com

Received: 28-12-2024

Accepted: 04-01-2025

Published: 01-02-2025



Copyright: © 2024 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

into useful goods. And as a result of this assistance, a pencil case was made from plastic bottle waste that children can use to store stationery to make it neater and more efficient. And also this assistance has succeeded in bringing positive changes in various aspects.

Keywords: waste, plastic bottles, children's creativity

Abstract: In this study, the mentoring process at the NU Nurur Rohmah Kauman Bojonegoro Muslimat Orphanage is designed to create a sustainable system in utilizing plastic waste. The mentoring process also has several stages that involve education, training, production, evaluation, and reflection. The activities carried out are: 1). Socialization and Introduction of Plastic Waste Recycling, 2). Training in the production of recycled products, 3). Grouping by work project, 4). Independent product manufacturing and waste processing. This activity includes lecture methods, interactive discussions, and screening of documentary videos about the impact of plastic waste on the environment and the importance of recycling efforts. The purpose of this assistance is not only to produce products from plastic waste, but also to bring social change in the orphanage environment and the surrounding community, encourage children to be more active in innovating in processing plastic waste, reducing plastic waste around and providing knowledge, training on recycling waste

Pendahuluan

Seiring meningkatnya jumlah penduduk di dunia, hal ini turut berdampak terhadap naiknya sampah setiap tahunnya (Narayana, 2009). Dampak yang dapat dilihat dari perubahan lingkungan akibat sampah ditandai dengan adanya masalah sampah, pencemaran limbah, pencemaran udara, pencemaran air, pencemaran tanah, potensi kebisingan dan masalah sejenis lainnya (Hidayah dkk, 2021). Saat ini penggunaan minuman botol plastik semakin meningkat di kalangan masyarakat. Banyak masyarakat belum sadar akan dampak yang dihadapi di lingkungan sekitar. Hal itu disebabkan proses penguraian botol plastik membutuhkan waktu 450 sampai 1000 tahun. Sudah banyak perusahaan di luar negeri yang menggunakan botol minuman ramah lingkungan, hal ini bertujuan untuk mengurangi bencana alam dan kerusakan yang disebabkan sampah plastik.

Dilihat dari sifatnya, ada beberapa jenis sampah yaitu sampah organik, sampah anorganik dan sampah limbah B3. Pertama sampah organik adalah sampah yang berasal dari sisa makhluk hidup atau dari alam, sampah ini dapat secara alami terurai. Kedua sampah anorganik yaitu sampah yang berasal dari benda tak hidup dan tidak dapat terurai sendiri atau tidak dapat dikelola kembali. Ketiga ada sampah limbah B3 yaitu sampah yang dihasilkan dari kegiatan dan proses produksi, baik dari rumah tangga, industri, pertambangan, dan sebagainya yang terkontaminasi zat atau energi dan komponen lain. Karena sifat konsentrasi dan jumlahnya baik secara langsung maupun tidak langsung dapat mencemarkan lingkungan hidup, dan membahayakan kesehatan serta keberlangsungan hidup manusia maupun makhluk lainnya.

Indonesia merupakan negara penyumbang sampah plastik ke dua di dunia pada tahun 2019 dengan 3,21 juta metrik ton per tahun salah satu sampah yang banyak dihasilkan yaitu sampah botol plastik (Aldi Hermanwan, 2021). Terdapat sampah plastik di Indonesia mencapai 64 juta ton per tahun. Sebanyak 3,2 juta ton merupakan sampah plastik yang dibuang ke laut. Banyaknya sampah yang dihasilkan disebabkan karena masyarakat di Indonesia masih menggunakan plastik untuk kegiatan sehari-hari. Sampah di Indonesia merupakan masalah yang masih belum teratasi sampai sekarang dan semakin bertambah setiap tahunnya. Meskipun pemerintah sudah menetapkan peraturan tentang larangan penggunaan sampah plastik sekali pakai seperti: kantong kresek, sedotan plastik dan styrofoam. Tetapi nyatanya banyak masyarakat yang tidak peduli dan para pedagang masih menggunakan plastik untuk usaha mereka.

Daur ulang sampah adalah salah satu cara untuk mengurangi sampah. Daur ulang merupakan proses mengolah atau mengubah sampah bekas menjadi bahan baru yang memiliki nilai manfaat dengan tujuan mengurangi sampah. Strategi dalam pengelolaan sampah adalah pengenalan dan penerapan prinsip 3R (*Reduce, Reuse, dan Recycle*), atau pengurangan, penggunaan kembali, dan daur ulang sampah. Dengan hal ini, masyarakat tidak hanya membuang sampah tetapi juga dapat memanfaatkannya dan juga dapat memperoleh keuntungan finansial dari sampah yang diolah tersebut (Paeno et al., 2020).

Tingkat kesadaran masyarakat Indonesia terhadap sampah sudah mulai ada perubahan, terbukti oleh beberapa survei menunjukkan bahwa sekitar 60-70% masyarakat

mulai peduli masalah ini, di beberapa daerah sudah banyak bank sampah dan relawan yang mengelola sampah yang dapat didaur ulang. Tempat-tempat perbelanjaan di beberapa daerah juga sudah banyak menggunakan tas belanja ramah lingkungan. Kreativitas adalah solusi terbaik untuk mendaur ulang sampah plastik agar bisa digunakan kembali.

Pemanfaatan botol plastik menjadi tempat pensil ini diharapkan membawa perubahan positif. Karena hal ini dapat mengurangi jumlah plastik yang ada di lingkungan sekitar, sekaligus meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya daur ulang. Selain itu, kegiatan ini juga mendorong kreativitas anak-anak di panti asuhan Muslimat NU Nurur Rohmah untuk menciptakan barang-barang berguna dan mengasah ketrampilan tangan dalam membuat barang fungsional. Secara keseluruhan kegiatan ini berfungsi sebagai sarana pendidikan lingkungan, meningkat pemahaman tentang keberlanjutan dan pengelolaan sumber daya alam.

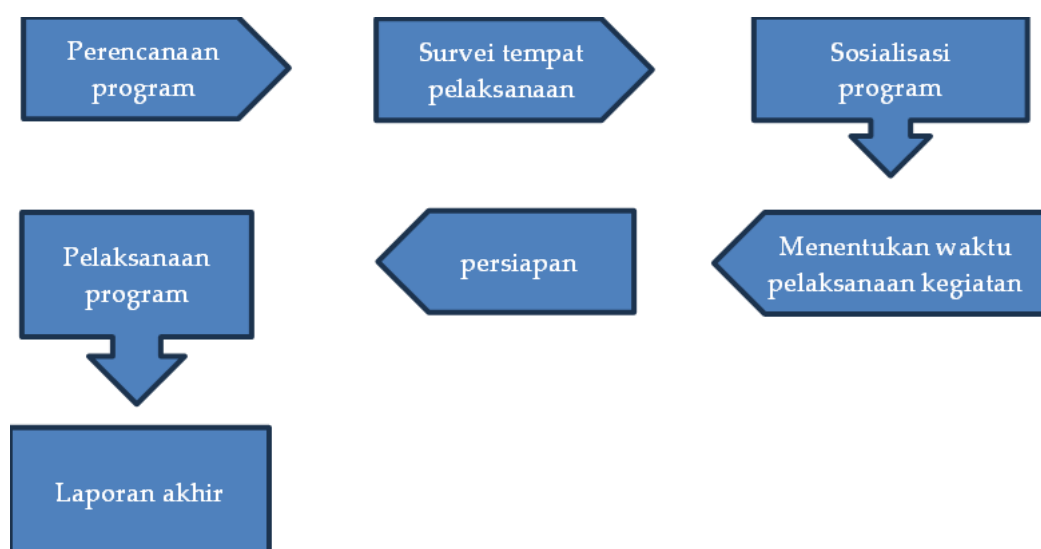
Berdasarkan permasalahan yang dijelaskan maka kegiatan ini memberikan edukasi kepada masyarakat, khususnya anak-anak tentang bahaya sampah plastik pada lingkungan. Edukasi ini dilakukan dengan mengubah botol plastik yang sudah tidak digunakan menjadi tempat pensil yang berguna. Manfaat dari pelatihan ini anak – anak diharapkan mendapatkan ilmu untuk mengolah sampah menjadi barang yang berguna dan menjadi barang yang bernilai, bisa juga menjadi barang yang mempunyai harga. Hal ini juga dapat melatih anak untuk peduli lingkungan sejak dini dan diharapkan akan berguna untuk masa depan.

Pengembangan kreativitas untuk anak-anak dapat mengeluarkan ide untuk mengekspresikan dirinya, pengembangan kreativitas bertujuan untuk mengembangkan kecerdasan dan kemampuan potensi yang terdapat dalam diri anak yang dapat dikembangkan dengan baik maka anak dapat diaktualisasi dirinya (Mulyati & Sukmawijaya,13).

Metode

Metode pelaksanaan program Pengabdian Masyarakat ini yaitu edukasi dan pelatihan. Program ini dilaksanakan dalam bentuk pemberian materi dan melatih kreativitas anak – anak panti asuhan dalam pemanfaatan sampah botol plastik. Kegiatan ini dilaksanakan di Panti Asuhan Muslimat NU Nurur Rohmah, Jl. Hassanudin No.02, Kauman, Kec. Bojonegoro, Kabupaten Bojonegoro, Jawa Timur .

Kegiatan ini selain bertujuan untuk peningkatan kesadaran lingkungan juga untuk melatih inovasi dan kreativitas bagi anak – anak panti asuhan. Yang dilakukan untuk anak – anak kelas 1 sampai 4 SD yang berjumlah kurang lebihnya 20 anak. Berikut tahapan – tahapan yang dilakukan dalam pelaksanaan program tersebut:



Dari tahapan di atas dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Perencanaan program : perencanaan program ini di diskusikan 1 minggu sebelum survei tempat pelaksanaan. Dalam tahap ini kita menyusun kegiatan awal sampai akhir pelaksanaan program.
2. Survei tempat pelaksanaan : pada tahap ini selain melakukan survei tempat pelaksanaan kita juga meminta izin kepada pihak panti asuhan untuk melaksanakan program.
3. Sosialisasi program : dilaksanakan 4 hari sebelum pelaksanaan program. Pihak mahasiswa melaksanakan sosialisasi kepada pihak panti asuhan.
4. Menentukan waktu pelaksanaan : pihak mahasiswa dan panti menentukan waktu pelaksanaan kegiatan.
5. Persiapan : dalam tahap ini pihak mahasiswa melaksanakan persiapan keperluan yang dibutuhkan dalam program edukasi dan pelatihan daur ulang sampah plastik serta mengumpulkan beberapa anak di Panti Asuhan Muslimat NU Nurur Rohmah.
6. Pelaksanaan program : pada tahap ini mahasiswa melaksanakan kegiatan program yang telah dibuat. Pertama edukasi, tahap edukasi ini bertujuan agar anak – anak mengetahui definisi sampah, sampah plastik, dan daur ulang. Sehingga mereka tahu tentang pentingnya menjaga lingkungan sekitar. Edukasi dilakukan dalam bentuk pengenalan dan cara kerja daur ulang. Selanjutnya, memberikan pelatihan pembuatan kerajinan tangan dari sampah botol plastik. Dalam pembuatan kerajinan ini anak – anak sangat antusias, selain itu anak – anak juga disediakan alat dan bahan untuk pembuatan, sehingga anak – anak bisa berkreaitivitas sesuai keinginan masing – masing. Sehingga menghasilkan kerajinan yang bermanfaat dan bernilai ekonomis,
7. Laporan akhir : mahasiswa melakukan penyusunan laporan kegiatan.

Hasil dan Pembahasan

A. Dinamika Proses Pendampingan

Dalam penelitian ini, proses pendampingan di Panti Asuhan Muslimat NU Nurur Rohmah Kauman Bojonegoro dirancang untuk menciptakan sistem yang berkesinambungan dalam memanfaatkan sampah plastik. Dinamika proses pendampingan dapat dibagi dalam beberapa tahapan yang melibatkan edukasi, pelatihan, produksi, evaluasi, hingga refleksi.

1. Berbagai Kegiatan yang Dilaksanakan

Sosialisasi dan Pengenalan Daur Ulang Sampah Plastik: Pada tahap awal, dilakukan sosialisasi yang bertujuan mengenalkan konsep dasar daur ulang kepada anak-anak panti dan pengurus. Kegiatan ini mencakup metode ceramah, diskusi interaktif, dan pemutaran video dokumenter tentang dampak sampah plastik terhadap lingkungan dan pentingnya upaya daur ulang. Diskusi dilaksanakan dalam format terbuka agar anak-anak dapat bertanya dan menyampaikan pendapatnya mengenai isu sampah plastik.

Pelatihan produksi produk daur ulang: Setelah sosialisasi, kami melanjutkan dengan pelatihan produksi produk daur ulang dari sampah plastik. Anak-anak akan diajarkan berbagai teknik sederhana untuk mengubah sampah plastik menjadi barang bermanfaat, seperti botol plastik menjadi tempat pensil dan vas bunga. Pelatihan dilakukan dengan metode edukasi dan pelatihan untuk membantu anak lebih memahami proses dan teknik yang diajarkan.

Pengelompokan berdasarkan proyek kerja: Untuk mendorong kolaborasi dan kreativitas, anak-anak dibagi menjadi beberapa kelompok dan masing-masing kelompok bertanggung jawab untuk menghasilkan model produk tertentu. Pembagian kelompok ini akan tergantung pada kepentingan pembuatan model masing-masing anak. Kelompok pembuat model gajah, kelompok pembuat model lebah, kelompok pembuat model jerapah dan kelompok pembuat model sapi. Berada dalam kelompok juga membantu mengembangkan keterampilan sosial dan kolaborasi.

Pembuatan produk dan pengolahan limbah secara mandiri: Setelah beberapa kali pelatihan, anak-anak panti asuhan diajak untuk secara mandiri memproduksi produk daur ulang. Pelajari cara mengumpulkan sampah plastik dari lingkungan dan memisahnya menurut jenis model yang anda produksi. Mentor memberikan kebebasan kepada anak untuk bereksperimen dengan ide-idenya dan menciptakan lingkungan belajar yang inovatif.

2. Bentuk Aksi Teknis dan Program yang Dilaksanakan

Kompetisi kreativitas produk daur ulang di Panti Asuhan Muslimat NU Nurur Rohmah dilaksanakan secara berkala untuk mendorong anak-anak agar semakin aktif berinovasi dalam mengolah sampah plastik. Kompetisi ini memberikan tantangan kepada anak-anak untuk menciptakan berbagai produk baru yang menarik dan bermanfaat dari bahan-bahan plastik yang biasanya dianggap sebagai limbah. Setiap peserta didorong untuk memanfaatkan kreativitasnya dalam menghasilkan ide-ide model yang unik, seperti

gajah, jerapah, sapid an lebah dari berbagai sampah botol plastik yang mereka kumpulkan.

Dalam pelaksanaan kompetisi, setiap produk yang dibuat akan dinilai berdasarkan kreativitas, fungsi, dan kualitas hasil akhirnya. Anak-anak yang berpartisipasi berkesempatan mendapatkan apresiasi dan hadiah sederhana sebagai penghargaan atas usaha mereka. Selain meningkatkan semangat kompetitif, acara ini juga memberikan pembelajaran mengenai pentingnya pengelolaan sampah, teknik daur ulang, dan nilai dari sebuah karya tangan. Kompetisi ini menciptakan suasana positif dan mendukung perkembangan keterampilan yang mungkin menjadi bekal berguna bagi mereka di masa depan.

Lebih jauh lagi, kompetisi ini tidak hanya memotivasi anak-anak untuk berkreasi, tetapi juga menumbuhkan kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan. Kegiatan ini berfungsi sebagai sarana edukasi sekaligus hiburan, yang menjadikan kegiatan daur ulang sesuatu yang menyenangkan dan bermakna. Dengan mengikuti kompetisi secara konsisten, diharapkan anak-anak akan terbiasa memanfaatkan limbah plastik secara kreatif, sehingga dapat menjadi contoh inspiratif bagi masyarakat di sekitar panti.



Gambar 1. Proses Pembuatan kreativitas

B. Perubahan Sosial yang Diharapkan

Pendampingan ini tidak hanya bertujuan untuk menghasilkan produk dari sampah plastik, tetapi juga membawa perubahan sosial di lingkungan panti asuhan dan komunitas sekitar. Beberapa perubahan sosial yang diharapkan adalah:

1. Munculnya Pranata Baru di Panti Asuhan

Pendampingan ini berhasil menciptakan aturan atau pranata baru di lingkungan panti yang bertujuan untuk menjaga kebersihan lingkungan dan mengelola sampah dengan baik. Anak-anak panti menjadi lebih disiplin dalam membuang sampah, memilah limbah plastik, dan aktif dalam kegiatan daur ulang. Pranata ini mencakup aturan yang mewajibkan anak-anak untuk mengumpulkan sampah plastik setiap minggu dan berpartisipasi dalam proses daur ulang. Hal ini menjadi salah satu cara efektif untuk menciptakan lingkungan panti yang bersih dan sehat, serta membangun kesadaran mereka terhadap pentingnya menjaga

lingkungan.

2. Perubahan Perilaku dan Pola Pikir Terhadap Sampah Plastik

Pendampingan ini membawa perubahan pada pola pikir dan perilaku anak-anak di panti asuhan, terutama dalam memandang sampah plastik. Jika sebelumnya mereka cenderung menganggap sampah plastik sebagai limbah tak berguna, kini mereka mulai memahami bahwa sampah plastik dapat dimanfaatkan kembali. Mereka mulai mengubah perilaku konsumsi plastik sekali pakai dan lebih menghargai barang-barang yang dapat digunakan kembali.

3. Kehadiran Pemimpin Lokal (*Local Leader*)

Salah satu dampak positif dari program ini adalah munculnya beberapa anak yang memiliki potensi sebagai pemimpin lokal dalam pengelolaan sampah dan kegiatan daur ulang. Mereka mampu memotivasi dan mengarahkan teman-temannya untuk berpartisipasi aktif dalam program daur ulang. Pemimpin lokal ini memiliki peran penting dalam menjaga semangat dan komitmen komunitas terhadap program daur ulang. Kemampuan kepemimpinan ini menjadi aset berharga bagi anak-anak panti dalam menghadapi berbagai tantangan di masa depan.

4. Terciptanya Kesadaran Kolektif di Lingkungan Panti dan Masyarakat Sekitar

Program edukasi dan kreativitas daur ulang sampah plastik tidak hanya memberikan dampak bagi anak-anak di panti, tetapi juga memengaruhi masyarakat sekitar. Kesadaran kolektif mengenai pentingnya mengelola sampah plastik mulai tumbuh di komunitas sekitar panti. Kesadaran kolektif ini menunjukkan bahwa program ini memiliki dampak yang lebih luas dan mampu menciptakan transformasi sosial di komunitas lokal.

5. Meningkatnya Kreativitas dan Keterampilan Anak Panti dalam Pengolahan Sampah

Program pendampingan ini memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk mengembangkan kreativitas mereka dalam mengolah sampah plastik. Mereka dilatih untuk berpikir inovatif dalam menciptakan produk daur ulang yang memiliki nilai guna dan nilai jual. Kreativitas ini meningkatkan kepercayaan diri mereka dan memberikan mereka keterampilan baru yang dapat menjadi modal berharga di masa depan.

C. Evaluasi dan Kesimpulan

Hasil dari program edukasi dan kreativitas daur ulang sampah plastik di Panti Asuhan Muslimat NU Nurur Rohmah menunjukkan bahwa pendampingan ini berhasil membawa perubahan positif dalam berbagai aspek. Dinamika pendampingan yang melibatkan ragam kegiatan teknis dan aksi program efektif dalam memecahkan masalah komunitas. Tidak hanya menghasilkan produk bernilai ekonomis, program ini juga mampu menciptakan perubahan sosial yang signifikan, seperti munculnya kesadaran kolektif terhadap masalah sampah, perubahan perilaku, dan munculnya pemimpin lokal.

Pencapaian perubahan sosial ini menunjukkan bahwa program daur ulang sampah plastik yang dilakukan secara partisipatif memiliki potensi besar untuk menciptakan transformasi sosial di lingkungan panti asuhan dan masyarakat sekitar. Pendampingan berbasis edukasi dan kreativitas ini juga menjadi model pemberdayaan yang efektif, yang tidak hanya membantu mengatasi masalah lingkungan tetapi juga meningkatkan kualitas

hidup dan kemandirian komunitas.

Keberhasilan program ini menjadi bukti bahwa dengan pendekatan yang tepat, upaya daur ulang dapat menjadi jalan untuk menciptakan masyarakat yang lebih sadar lingkungan, lebih mandiri, dan lebih kreatif dalam menghadapi berbagai tantangan sosial.

Lokasi dan Waktu

Kegiatan ini kami laksanakan di Panti Asuhan Muslimat NU Nurur Rohmah, yang terletak di Jl. Hassanudin No. 02, Kauman, Kec. Bojonegoro, Kab. Bojonegoro, Jawa Timur. Kegiatan ini diselenggarakan oleh mahasiswa STIE Cendekia Bojonegoro pada tahun 2024, tepatnya pada tanggal 27 Oktober.

Implementasi Kegiatan

Sebagai bagian dari tri dharma perguruan tinggi, yakni pengabdian kepada masyarakat, kegiatan ini menjadi salah satu prioritas utama. Program yang diimplementasikan adalah "Edukasi dan Kreasi Daur Ulang Sampah Plastik Botol Bekas sebagai Tempat Pensil di Panti Asuhan Muslimat NU Nurur Rohmah Tahun 2024." Banyak orang yang menganggap barang bekas sudah tidak berguna dan tidak bermanfaat. Sampah telah menjadi masalah yang tak kunjung usai, terutama di wilayah perkotaan. Persoalan sampah ini selalu menyertai kehidupan masyarakat dan sulit untuk dihindari. Dengan bertambahnya jumlah penduduk, volume limbah yang dihasilkan manusia juga terus meningkat, sejalan dengan kebutuhan konsumsi yang semakin tinggi. Salah satu faktor utama yang menyebabkan peningkatan jumlah sampah adalah perubahan gaya hidup masyarakat. Selain itu, masalah ini diperparah oleh keberadaan sampah yang ditinggalkan oleh generasi sebelumnya, yang hingga kini belum sepenuhnya teratasi. Tingginya biaya operasional untuk mengolah sampah juga menjadi hambatan besar dalam upaya menangani permasalahan ini. Kondisi ini membuat proses pengelolaan sampah menjadi semakin sulit dan membutuhkan perhatian serius dari berbagai pihak (Asidigisianti S Patria, Mutmainah, & Ratyaningrum, 2010).

Namun sebenarnya, barang bekas dapat didaur ulang untuk berbagai keperluan, terutama sebagai bahan kerajinan tangan yang bahkan bisa menghasilkan keuntungan. Jika tidak dimanfaatkan, barang bekas ini justru akan menjadi sampah yang menumpuk dan merusak lingkungan, bahkan dapat menyebabkan berbagai penyakit di sekitar lokasi pembuangan sampah. Sampah, termasuk sampah botol plastik, menjadi masalah yang perlu perhatian serius. Plastik sudah menjadi bagian penting dalam kehidupan sehari-hari, dan hampir setiap orang menggunakannya dalam bentuk berbagai barang. Namun, meski berguna, plastik juga berisiko merusak lingkungan dan kesehatan manusia karena sulit terurai di alam. Sampah plastik dapat membutuhkan waktu ratusan hingga ribuan tahun untuk terurai, yang menimbulkan dampak buruk terhadap lingkungan. Salah satu contoh sampah plastik yang sering dijumpai adalah botol plastik, yang meskipun berguna, tetap memerlukan perhatian khusus karena sulit terurai secara alami. Oleh karena itu, mendaur ulang botol plastik menjadi sesuatu yang bermanfaat sangat penting, terutama untuk dikenalkan kepada anak-anak, agar mereka dapat lebih bijak dalam mengelola sampah,

memilah sampah organik dan anorganik, serta melakukan daur ulang (Najicha & Akbar 2020).

Sampah menjadi salah satu masalah penting yang saat ini perlu mendapatkan perhatian serius dari masyarakat, termasuk sampah di lingkungan sehari-hari, seperti botol plastik yang hampir dimiliki oleh setiap orang. Plastik adalah material yang tak terpisahkan dari kehidupan kita. Di mana pun kita berada, kita pasti menemukan berbagai barang berbahan plastik, mulai dari peralatan rumah tangga hingga perlengkapan yang mendukung aktivitas harian, bahkan sebagian besar komponen kendaraan yang kita gunakan setiap hari juga berbahan dasar plastik. Sebagai bagian penting dari kehidupan modern, plastik memegang peranan penting dalam mendukung berbagai kegiatan sehari-hari. Namun, plastik juga membawa dampak negatif yang signifikan. Selain berpotensi membahayakan kesehatan manusia, plastik juga memberikan ancaman serius bagi lingkungan dan planet kita. Sampah plastik menjadi masalah besar bagi lingkungan karena sifatnya yang sulit terurai secara alami. Penelitian menunjukkan bahwa plastik membutuhkan waktu setidaknya 200 hingga 400 tahun untuk terurai di dalam tanah, bahkan beberapa penelitian menyebutkan proses ini bisa mencapai 1.000 tahun. Lamanya waktu penguraian inilah yang menyebabkan sampah plastik memiliki dampak buruk terhadap ekosistem. Salah satu jenis sampah plastik yang umum ditemukan adalah botol plastik. Meski demikian, botol plastik sebenarnya memiliki banyak manfaat. Botol plastik dapat diolah menjadi berbagai produk kerajinan tangan yang kreatif dan bernilai ekonomis (Najicha & Akbar 2020).

Sangat jelas terlihat bahwa masyarakat saat ini masih sulit untuk sepenuhnya menghilangkan kebiasaan menggunakan bahan plastik dalam kehidupan sehari-hari. Plastik sudah menjadi bagian yang sangat lekat dengan berbagai aktivitas manusia, sehingga sulit untuk dihindari sepenuhnya. Namun demikian, masyarakat sebenarnya memiliki peluang besar untuk mulai mengurangi ketergantungan pada penggunaan plastik. Salah satu langkah yang dapat dilakukan adalah dengan mengurangi jumlah plastik yang digunakan dalam keseharian, terutama untuk keperluan yang sebenarnya tidak mendesak atau bisa digantikan dengan alternatif lain yang lebih ramah lingkungan. Selain itu, masyarakat juga dapat mengambil inisiatif untuk memanfaatkan kembali barang-barang plastik bekas yang sudah tidak digunakan. Barang-barang ini dapat diolah atau didaur ulang menjadi sesuatu yang baru dan bermanfaat, seperti produk kerajinan tangan atau barang lain yang memiliki nilai guna. Dengan mengurangi penggunaan plastik serta memanfaatkan kembali plastik bekas, masyarakat tidak hanya membantu mengurangi jumlah sampah plastik yang mencemari lingkungan, tetapi juga berkontribusi pada upaya menjaga kelestarian bumi untuk generasi mendatang. Upaya ini mungkin sederhana, tetapi jika dilakukan bersama-sama, dampaknya bisa sangat besar bagi lingkungan dan kehidupan kita (Tangan, Mi & Pocol 2024).

Mengubah limbah plastik menjadi tempat pensil merupakan ide yang kreatif dan memberikan manfaat langsung bagi anak-anak di panti asuhan. Dengan mengurangi limbah plastik, mereka turut menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan sekitar. Program pelatihan ini bertujuan memberikan pemahaman mengenai sampah plastik, jenis-

jenisnya, dampaknya, serta cara memanfaatkan botol plastik bekas untuk menjadi barang yang lebih bernilai. Kami, mahasiswa STIE Cendekia Bojonegoro, memulai pelatihan ini karena kami melihat banyaknya botol plastik yang tidak dimanfaatkan oleh masyarakat. Melalui pelatihan ini, kami berharap dapat memberikan kesadaran kepada anak-anak panti agar lebih peduli terhadap lingkungan dan mengasah kreativitas mereka (Kholidah et al. 2020).

Sebelum pelaksanaan, kami melakukan survei dan meminta izin kepada pihak panti asuhan. Para pengurus panti menyambut baik pelaksanaan program ini dan antusias untuk mendukung kelancaran kegiatan. Hasil karya yang dibuat oleh anak-anak bervariasi, seperti bentuk gajah, jerapah, lebah, dan sapi, yang kemudian kami lombakan dan memilih yang terbaik sebagai pemenang. Kami juga memberikan hadiah sebagai bentuk apresiasi terhadap kreativitas mereka (Pudma Febby Mandalika et al. 2024).

Dampak Perubahan

Kegiatan ini berdampak positif dalam mengurangi sampah plastik dengan mengubah botol bekas menjadi barang yang berguna dan bernilai jual. Program ini mendorong anak-anak panti untuk lebih kreatif dalam mengelola sampah plastik di sekitar mereka, serta memberikan edukasi yang berdampak baik bagi lingkungan sosial mereka. Selain itu, kegiatan ini juga mengembangkan keterampilan anak-anak di panti asuhan, seperti kemampuan menggunakan alat dan bahan sederhana untuk membuat barang berguna. Keterampilan ini menjadi bekal berharga mereka di masa depan.

Program ini tidak hanya membantu mengurangi sampah, tetapi juga memberdayakan masyarakat, meningkatkan keterampilan, dan membuka peluang ekonomi yang berkelanjutan. Dengan adanya kegiatan ini, jumlah sampah yang berserakan berkurang, serta mengurangi pencemaran air, tanah, dan udara. Sampah plastik yang dibakar berpotensi menghasilkan dioksin yang berbahaya bagi kesehatan, seperti kanker, gangguan saraf, hepatitis, dan pembengkakan hati. Oleh karena itu, pemanfaatan sampah plastik sangat diperlukan untuk mengurangi dampak buruk terhadap lingkungan. Dengan adanya program ini, anak-anak semakin sadar pentingnya menjaga lingkungan dan tidak membuang sampah plastik sembarangan.

Setelah pelatihan dilakukan, diharapkan jumlah sampah yang berserakan akan berkurang secara drastis. Lingkungan seperti air, tanah, dan kehidupan makhluk hidup akan terlindungi dari pencemaran, termasuk sungai-sungai yang sebelumnya tercemar limbah plastik. Dan dengan pengetahuan yang lebih baik, anak-anak diharapkan mampu mengelola sampah dengan metode yang lebih aman dan ramah lingkungan, sehingga dampak negatifnya dapat diminimalkan (Najicha & Akbar 2020).



Gambar 2. Dokumentasi Pengabdian Masyarakat

Dukungan Masyarakat

Anak-anak panti sangat antusias dan bersemangat mengikuti kegiatan ini, terbukti dengan adanya sesi tanya jawab mengenai manfaat sampah botol plastik dan hasil karya mereka. Berbagai kreasi yang mereka buat, seperti gajah, jerapah, lebah, dan sapi, menunjukkan kreativitas mereka. Hasil kreasi tersebut kami lombakan dan memilih yang terbaik, kemudian memberikan hadiah sebagai apresiasi. Anak-anak merasa senang dan bersemangat karena mereka mendapat pengalaman baru dalam mengolah sampah menjadi barang yang berguna (Najicha & Akbar 2020).

Komunikasi dengan Masyarakat

Sebelum program dilaksanakan, kami terlebih dahulu meminta izin dan melakukan survei kepada pihak panti asuhan untuk memastikan kelancaran kegiatan. Kami menyiapkan berbagai alat dan bahan, seperti gunting, kertas, dan lem untuk membuat tempat pensil dari botol plastik bekas. Kami juga memberikan edukasi mengenai sampah plastik, jenis-jenisnya, dampaknya, dan cara pemanfaatannya. Setelah itu, kami mengajarkan cara membuat tempat pensil dari botol plastik bekas. Program ini bertujuan menumbuhkan kesadaran pada anak-anak untuk lebih peduli terhadap lingkungan dan meningkatkan kreativitas mereka. Kerajinan dari botol plastik bisa menjadi produk bernilai estetika dan ekonomi, serta membantu mengurangi pencemaran lingkungan.

Dengan pengelolaan yang baik, limbah botol plastik dapat diubah menjadi benda yang bermanfaat dan bernilai jual, sekaligus mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan (Najicha & Akbar 2020).

Simpulan

Bahan kemasan botol plastik bekas mempunyai potensi besar untuk didaur ulang menjadi produk yang berharga dan bermanfaat. Tujuannya adalah untuk mengurangi jumlah sampah plastik yang berbahaya bagi lingkungan, mengurangi penggunaan bahan baku baru, dan berkontribusi terhadap perlindungan sumber daya alam.

Daur ulang botol plastik tidak hanya mengurangi sampah plastik di lingkungan, tetapi juga menimbulkan kepentingan ekonomi dan sosial. Kegiatan pengabdian Bojonegoro di Panti Asuhan Muslimat NU Nurur Rohmah memberikan contoh bagaimana cara mendaur ulang sampah plastik dan mengubah produk bekas menjadi produk yang bermanfaat.

Dengan membiarkan anak-anak yatim piatu berpartisipasi dalam proses ini, Anda dapat meningkatkan kreativitas mereka, memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, dan menambah rasa percaya diri. Selain itu, kegiatan ini juga meningkatkan kesadaran akan pentingnya perlindungan lingkungan dan penciptaan peluang ekonomi kecil. Program seperti ini berpotensi meningkatkan kualitas anak yatim dan memotivasi mereka untuk lebih peduli terhadap kelestarian lingkungan.

Daftar Pustaka

- Hidayah, et al. (2021). Dampak negatif dari perubahan lingkungan ditandai dengan adanya masalah sampah, pencemaran limbah, pencemaran udara, pencemaran air, pencemaran tanah, potensi kebisingan, dan masalah sejenis lainnya. No Journal Title, No Volume(No Issue), 124–129.
- Kholidah, N. R. J., Sarjono, S., Purnama, Y. I., & Yupita, Y. (2020). Pemanfaatan botol bekas menjadi tempat pensil yang bernilai seni dan ekonomis di kelas V SDN Samberan Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro. *J-ABDIPAMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 4(1), 127.
- Mandalika, W. P. F., Priyanti, B. A., Puspitasari, L. M., Purwani, M. A., Sundari, N. D., Sumarah, I. E., & Sanata Dharma University. (2024). Menanamkan kreativitas anak panti asuhan Atap Langit Yogyakarta dengan mengelola limbah botol plastik (Instilling creativity in children at Roof Sky Yogyakarta Orphanage by managing plastic bottle waste). *Sinesia: Journal of Community Service*, 1(1), 31–46.
- Mulyati, S., & Sukmawijaya, A. A. (2013). Meningkatkan kreativitas pada anak. *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan*, 2(2), 124–129. <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/7863>
- Najicha, B. C., & Akbar, F. (2020). Program daur ulang sampah plastik menjadi ekobric (daur ulang botol bekas sebagai kreasi tempat pensil di MI Khodijah). *JPMD: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa*, 1(3), 84–94.

-
- Paeno, P., Kasmad, K., Sunarsi, D., Maddinsyah, A., & Supiyan, D. (2020). Pemanfaatan sampah plastik untuk kerajinan rumah tangga taman belajar kreatif Mekar Sari. *BAKTIMAS: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(1), 57–61. <https://doi.org/10.32672/btm.v2i1.2104>
- Tangan, K., Mi, D. I., & Pocol, Y. (2024). Sosialisasi limbah botol bekas menjadi kerajinan tangan di MI Yaspi. No Journal Title, No Volume(No Issue), 21–29.